

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pembangunan suatu bangsa memerlukan suatu pokok yang disebut sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kedua sumber daya ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, sehingga sulit dijawab apabila dipertanyakan mana yang paling penting diantara kedua sumber daya tersebut. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah yang paling utama untuk dapat mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Berbicara mengenai sumber daya manusia, dapat ditelaah dan dibedakan atas dua aspek yaitu kuantitas dan kualitasnya. Aspek kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia (penduduk) sedangkan aspek kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia itu sendiri yakni kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Aspek kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai kualitas yang baik akan menjadi beban dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu untuk kepentingan pembangunan dibidang apapun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan persyaratan utama (Notoatmojo, 1992).

Salah satu sumber daya manusia yang banyak mendapat perhatian dari pemerintah pada saat sekarang ini adalah remaja. Masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana masa ini penuh dengan gejolak-gejolak masa muda karenanya remaja sebagai generasi-generasi penerus yang

akan melanjutkan pembangunan bangsa dimasa yang akan datang, perlu diberikan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas akan menghasilkan remaja yang berkualitas, juga apabila remaja tersebut memiliki disiplin diri yang tinggi. Disiplin diri pada remaja ini dipengaruhi faktor eksternal (peraturan dan norma-norma lingkungan sekitarnya) dan faktor internal (dari dalam diri ) yang biasa disebut disiplin diri.

Secara umum disiplin diri merupakan unsur penting bagi setiap individu dalam membentuk suatu pola tingkah laku yang sesuai, baik ditinjau dari segi manusia sebagai mahluk individu mahluk sosial maupun mahluk spiritual. Dengan disiplin individu diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan tertib dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam lingkungan hidupnya karena tujuan terpenting adalah agar individu senantiasa berbuat hal-hal dengan baik (Dewantara 1962). Selanjutnya Jones (dalam Dodson, 1996) memberikan penjelasan bahwa didalam disiplin diri ada unsur melatih membatasi keinginan individu dalam arti individu tidak boleh bebas menurut keinginannya sendiri tetapi harus mematuhi peraturan yang ada.

Sedangkan disiplin diri menurut Barhadib (1997) merupakan pengawasan diri sendiri (*self control*), sehingga dengan *self control* kemantapan pengawasan diri sendiri akan tercapai pendidikan disiplin diri dan tidak lagi semata-mata dilaksanakan oleh pendidik, orang tua maupun orang lain sehingga remaja anak didik akan menjadi dewasa dalam hal disiplin diri dan membuat kepercayaan diri pada remaja meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaplin (1989) bahwa disiplin diri adalah kontrol